

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan sebuah usaha pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pembangunan manusia memiliki cakupan dimensi yang luas, dimana dalam hal ini akan dikaji bagaimana pembangunan dilakukan di beberapa aspek, seperti ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya, sehingga tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembangunan manusia, UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali pada tahun 1990 dan mulai dipublikasikan berkala di setiap tahunnya dalam suatu Laporan Pembangunan Manusia (*Human Development Report*). IPM terus menjadi indikator penting dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia. Berbagai negara menggunakan konsep IPM yang digagas UNDP serta mengaplikasikan penghitungan konsep tersebut di negaranya, salah satunya yaitu di Indonesia yang ikut serta dalam mengaplikasikan konsep IPM

sejak tahun 1996 hingga saat ini [4].

Dalam perhitungannya, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Nilai IPM yang diperoleh dapat menggambarkan status pembangunan manusia di suatu wilayah. Status pembangunan manusia di suatu wilayah dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kategori rendah ($IPM < 60$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$), dan sangat tinggi ($IPM \geq 80$) [6].

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi [6], pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata IPM yang naik 0,84 persen poin per tahun sejak tahun 2010. Pada tahun 2022, IPM Jawa Barat mencapai 73,12, dimana nilai tersebut meningkat 0,67 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,45. Dengan kata lain, pembangunan manusia di Jawa Barat pada tahun tersebut sudah termasuk kategori tinggi [6].

Tinggi rendahnya nilai IPM diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan dijadikan acuan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan manusia [6]. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai IPM, maka diperlukan suatu metode yaitu analisis regresi. Dalam analisis regresi terdapat asumsi-asumsi yang harus terpenuhi, seperti galat berdistribusi normal, ragam pada galat sama atau homogen, tidak terdapat autokorelasi antar galat, dan tidak terjadi multikolinearitas [20]. Namun pada beberapa kasus, terdapat pengaruh ketetanggaan suatu lokasi dengan lokasi lainnya, atau disebut efek spasial. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat digu-

nakan analisis regresi spasial [12].

Salah satu regresi spasial yang dapat digunakan yaitu *Spatial Durbin Model* (SDM), yaitu regresi spasial yang mempunyai nilai lag spasial pada variabel tak bebas dan variabel bebas [24]. Namun pada beberapa data spasial, sering ditemukan pencilan yang mengakibatkan estimasi parameter pada model yang diperoleh menjadi bias [10]. Oleh karena itu, untuk menghasilkan model yang stabil terhadap pencilan, digunakan metode *Robust Spatial Durbin Model* (RSDM) [12].

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang model RSDM, seperti penelitian oleh Hanna Nur Khofifa, yang membahas tentang pemodelan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat menggunakan estimasi-M [12]. Selanjutnya, penelitian Maghfiroh Hadadiah Mukrom [18], dkk dengan estimasi yang sama pada kasus pemodelan angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah, yang sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Arif Rahman Hakim dengan kasus yang sama [11].

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian ini akan digunakan *Robust Spatial Durbin Model* estimasi-M dalam memprediksi model IPM di Provinsi Jawa Barat tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apa bentuk model IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2022 menggunakan

Robust Spatial Durbin Model?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2022?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada penerapan *Robust Spatial Durbin Model* dalam memprediksi model serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan pada IPM di Provinsi Jawa Barat tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengkonstruksi model IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2022 menggunakan *Robust Spatial Durbin Model*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Barat tahun 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, dan sistematika penulisan; BAB II Landasan Teori, yang berisikan materi dasar dan teori-

teori penunjang yang digunakan dalam tugas akhir ini; BAB III Metode Penelitian, yang berisikan sumber data, variabel penelitian, dan tahapan penelitian; BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang berisi hasil dan pembahasan dari penelitian tugas akhir; BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

